

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kedatangan Islam ke Indonesia adalah peristiwa penting dalam sejarah negara ini. Menurut Azyumardi Azra, Islam berkuasa dan meluaskan pengaruhnya di Indonesia berkat komitmen dinamis dari para perantara, peneliti, dan tokoh-tokoh dari Timur Tengah yang melakukan pertukaran, persinggahan, dan bahkan menetap di Indonesia. Berdasarkan catatan otentik, diperkirakan Islam mulai masuk ke Nusantara pada abad ke-12 melalui jalur pelayaran Gujarat dan Malabar. Hipotesis ini awalnya diusulkan oleh Pijnapel, seorang ahli dari Universitas Leiden, dan kemudian didukung oleh Snouck Hurgronje. Terlepas dari fakta bahwa ada berbagai kesimpulan tentang kapan Islam pertama kali masuk ke nusantara, abad ke-12 dipandang sebagai awal dari proses Islamisasi yang lebih terorganisir. Islam pertama kali hadir di Sumatra, terutama di Aceh, dan dari titik itu, Islam menyebar ke berbagai wilayah nusantara, menjadi agama yang paling banyak dianut oleh orang Indonesia hingga sekarang.<sup>1</sup>

Kedatangan Islam ke Nusantara menandai permulaan kajian Al-Qur'an dan tafsir di Indonesia. Sebagai kitab suci dan landasan ajaran Islam, Al-Qur'an menjadi fokus utama kajian oleh umat Islam dengan pendekatan yang beragam. Dalam konteks ini, berbagai fenomena muncul sebagai tanda dimulainya kajian Al-

---

<sup>1</sup> Afriadi Putra dan Muhammad Yasir, "Kajian AL-Qur'an di Indonesia (Dari Studi Teks ke Living Qur'an)," *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 21, no. 2 (Desember 2018): 22.hlm.15.

Qur'an, salah satunya adalah penulisan Al-Qur'an yang dilakukan di berbagai wilayah.<sup>2</sup>

Penulisan Al-Qur'an merupakan sesuatu yang penting dan memiliki peran yang besar dalam mengabadikan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini bertujuan agar memudahkan umat Islam untuk membaca serta mempelajarinya sebagai pedoman hidup. Begitu pun seorang *khattat* (kaligrafer) memiliki peran penting bagi pembaca, ketika menulis mushaf Al-Qur'an, seorang *khattat* memiliki preferensi konsiderans agar mushaf yang ia salin terbaca dengan benar dan akurat. Umumnya, seorang pembaca tentu memilih sebuah mushaf yang menurutnya mudah dibaca, oleh karena itu peran penulis sangat penting dalam usaha memberikan yang terbaik bagi pembaca.<sup>3</sup>

Penulisan Al-Qur'an di Nusantara dimulai sejak akhir abad ke-13, terutama ketika Kerajaan Pasai, Aceh, menjadi kerajaan pertama yang secara resmi memeluk agama Islam melalui pengislaman raja pada masa itu. Praktik penyalinan Al-Qur'an terus berlanjut hingga akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20, dengan menggunakan metode tradisional yang dilakukan di berbagai kota penting di masyarakat Islam pada masa itu, seperti Banten, Palembang, Aceh, Cirebon, Padang, Yogyakarta, dan daerah lainnya. Meskipun komposisi Al-Qur'an di nusantara dapat ditelusuri hingga ke abad ke-13, tidak ada peninggalan yang berasal dari periode tersebut yang ditemukan. Saat ini, diketahui Al-Qur'an tertua di Nusantara berasal dari abad 16 akhir. Kini

---

<sup>2</sup>Putra dan Yasir.hlm.16

<sup>3</sup> Makmur Haji Harun, "Sejarah Penulisan Mushaf al-Qur'an Nusantara: Kajian Perbandingan Antara Mushaf Istiqlal Indonesia dengan Mushaf Malaysia," *Tsaqofah; Jurnal Agama dan Budaya* 14, no. 1 (2016): 42. hlm.14.

warisan manuskrip tersebut tersimpan di berbagai tempat seperti ahli waris, pesantren, perpustakaan, museum bahkan kolektor.<sup>4</sup>

Analisis mengenai perkembangan penulisan dan pencetakan mushaf sejak zaman dulu dapat memberikan wawasan yang berharga untuk memahami kondisi dan sejarah mushaf di Nusantara pada masa kini, berikut sejarah perkembangan dan juga perannya dalam konteks standarisasi mushaf secara formal oleh institusi Negara. Pada masa lalu, Saat mushaf Al-Qur'an masih disalin secara manual, para penyalin cenderung menuliskannya dengan *style* mereka sendiri. Meskipun banyak mushaf ditemukan dari Aceh hingga Ternate, bahkan mungkin hingga ke Raja Ampat di Papua atau Pattani, kebanyakan penulis tidak mencantumkan nama mereka pada karya mereka. Hal tersebut mungkin dilakukan untuk menjaga rasa hormat terhadap Al-Qur'an atau karena alasan keikhlasan lainnya. Dari kolofon yang ada, sedikit sekali informasi penulis yang dapat diidentifikasi.<sup>5</sup>

Pada awalnya, penyalinan mushaf kuno didorong oleh jiwa dakwah dan tujuan penyebaran Al-Qur'an. Pada masa itu, belum ada teknologi untuk menggandakan naskah secara massal, sehingga semua naskah ditulis secara manual. menjelang akhir abad kesembilan belas, minat terhadap penulisan mushaf Al-Qur'an di Indonesia mulai menurun. Bahkan, diperkirakan penulisan dan penyalinan secara manual mushaf Al-Qur'an berhenti pada awal abad ke-20.<sup>6</sup>

Jumlah manuskrip dalam negeri sangat melimpah dan tersebar di berbagai wilayah di Nusantara bahkan di berbagai

---

<sup>4</sup>Lenni Lestari, "Mushaf al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal," *Jurnal at-Tibyan* 1, no. 1 (2016): 198. hlm.175.

<sup>5</sup>Putra dan Yasir, "Kajian AL-Qur'an di Indonesia (Dari Studi Teks ke Living Qur'an)." hlm.15-16.

<sup>6</sup> Putra dan Yasir.hlm.17.

belahan dunia. Konon terdapat dua puluh ribu manuskrip yang masih ada kaitannya dengan Indonesia dan tersimpan di Perpustakaan Universitas Leiden Belanda.<sup>7</sup> Kemudian di Perpustakaan Nasional Inggris (British Library) juga menyimpan banyak manuskrip Nusantara. Selain itu, beberapa naskah lama juga tersimpan di berbagai Negara seperti Jerman, Malaysia, Singapura bahkan benua Afrika, Eropa, Amerika dan Australia.<sup>8</sup>

Mushaf-mushaf kuno termasuk peninggalan para leluhur yang banyak mengandung nilai sejarah dan budaya yang tak ternilai harganya. Manuskrip Al-Qur'an misalnya, dari aspek tekstologinya, kita dapat mengetahui bagaimana orang-orang terdahulu membaca Al-Qur'an berikut aspek-aspek acuan penulisan yang menjadi preferensi para penyain pada masa itu, adakah perbedaan dengan zaman sekarang. Kemudian dari segi kodikologi kita dapat mengetahui keistimewaan dari manuskrip tersebut yang tak lepas dari nilai budaya pada masa itu terlebih jika dari proses penelitian tersebut menemukan beberapa petunjuk bagaimana lokalitas masyarakat setempat pada masa itu. Oleh karena itu, kajian seputar manuskrip penting untuk dikaji.<sup>9</sup>

Salah satu manuskrip peninggalan museum yang dijadikan objek kajian penulis adalah manuskrip Al-Qur'an tiga warna kode 07.152 yang disimpan di Museum Negeri Mpu Tantular Sidoarjo.

---

<sup>7</sup>Achmad Yafik Mursyid, "Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an: dari Diskursus ke Metodologi," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 02 (25 Januari 2022): 77–95, <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i02.817>. hlm.78.

<sup>8</sup>Nurhayati Harahap, *Filologi Nusantara; Pengantar ke Arah Penelitian Filologi*, 1 ed., vol. 1 (Jakarta: Kencana, 2021). hlm.4.

<sup>9</sup>"Iskandar Mansibul A'la, "Manuskrip Mushaf AL-Qur'an Koleksi Ponpes AL-Yasir Jekulo: Kajian Kodikologi, Rasm dan Qirā`at," *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 5, no. 2 (15 Agustus 2019): 1–28, <https://doi.org/10.47454/itqan.v5i2.52>. hlm.2.

Kata tiga warna merupakan judul yang diberikan penulis dari inisiatif sendiri. Hal tersebut didasari karena dalam manuskrip tersebut tinta yang digunakan untuk menulis mempunyai tiga warna yakni tinta hitam untuk menulis huruf Arab, tinta kuning untuk tanda berhenti ayat dan tinta merah untuk tanda waqaf washal serta harakat panjang. Selain itu, pada bagian tepi-tepi halaman (*scholia*) terdapat tulisan yang setelah diamati, ternyata terdapat tiga aspek yakni qiraat, ilmu tajwid, dan hadis keutamaan dari ayat/surat yang ditulis pada halaman-halaman tertentu saja. Meskipun tidak semua halaman diberi catatan dan penjelasan dari tiga aspek tersebut, manuskrip ini telah memberikan kesan tersendiri dari adanya tiga hal yang ditemukan tersebut. Oleh karena itulah penulis memberikan judul tiga warna yang berarti tiga tinta dan tiga aspek yang ada dalam manuskrip.

Adanya tiga aspek yang terdapat dari manuskrip inilah yang menjadi salah satu alasan penulis tertarik untuk mengkajinya. Hal ini menjadi keistimewaan yang dimiliki manuskrip Al-Qur'an 3 warna kode 07.152 sendiri serta menjadi pembeda dari manuskrip Al-Qur'an yang lain. Saat ini, terdapat sekitar 60 eksemplar koleksi manuskrip Al-Qur'an tersimpan di Museum Negeri Mpu Tantular Sidoarjo yang kebanyakan berasal dari wilayah pesisir seperti Madura dan diperoleh dengan versi berbeda-beda seperti beli, hibah, ganti rugi dan sebagainya. Manuskrip Al-Qur'an tiga warna kode 07.152 ini berasal dari Banyuwangi tepatnya di jln.borobudur nomor 6 yang diperoleh dari nyonya Retno pada 11 Maret 1993 dengan cara ganti rugi.<sup>10</sup>

Hal yang disayangkan adalah kondisi dari manuskrip Al-Qur'an 3 warna kode 07.152 ini bisa dikatakan sudah rusak. Kertas, sampul dan jilidannya terlepas bahkan ukiran dari

---

<sup>10</sup> Agustin Tri Ariani, Wawancara dengan Staf Seksi Koleksi dan Konservasi Museum Negeri Mpu Tantular Jawa Timur, 6 Maret 2024.

sampulnya pun sudah tidak terlihat sama sekali karena telah rapuh. Oleh karena itu, penulis tidak dapat menemukan tanda maupun petunjuk siapa yang menulis atau menyalin manuskrip tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, terdapat beberapa aspek inti dari permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini diantaranya yakni:

1. Bagaimana hasil dari analisis manuskrip Al-Qur'an tiga warna kode 07.152 koleksi Museum Negeri Mpu Tantular dari segi kodikologi?
2. Bagaimana hasil dari analisis manuskrip Al-Qur'an tiga warna kode 07.152 koleksi Museum Negeri Mpu Tantular dari segi tekstologi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil analisis manuskrip Al-Qur'an tiga warna kode 07.152 koleksi Museum Negeri Mpu Tantular dari segi kodikologinya.
2. Mengetahui hasil dari analisis manuskrip Al-Qur'an tiga warna kode 07.152 koleksi Museum Negeri Mpu Tantular dari segi tekstologinya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

- a. Memberikan sumbangsih dalam bidang ilmu filologi terhadap naskah kuno Al-Qur'an.
- b. Melestarikan serta menjaga khazanah sejarah keislaman.

- c. Membantu memperkaya kajian keagamaan dan membantu membentuk pemahaman teologis terhadap ajaran Al-Qur'an.
- d. Memberikan kontribusi keilmuan pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam kajian filologi berbentuk naskah kuno Al-Qur'an.

## **2. Praktis**

- a. Mengungkap nilai-nilai kebudayaan masa lalu yang terkandung dalam manuskrip sebagai alternatif melestarikan budaya nenek moyang.
- b. Untuk mengetahui lebih jauh cara hidup di masa lalu melalui warisan abstrak baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- c. Membantu dalam pelestarian dan pemeliharaan naskah kuno, menjaga keaslian dan integritas teks.
- d. Menyumbangkan bahan untuk pengembangan koleksi museum dan perpustakaan, memungkinkan akses publik terhadap warisan budaya Islam.
- e. Mengetahui resepsi dari pembaca terhadap tulisan yang dibaca.

## **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini mengkaji aspek kodikologi dan tekstologi dari manuskrip Al-Qur'an tiga warna kode 07.152 koleksi Museum Negeri Mpu Tantular. Pertama, dari aspek kodikologi akan menghasilkan informasi seputar fisik naskah meliputi nomor dan kode naskah, judul, jenis alas, pemilik, asal naskah, tempat penyimpanan, ukuran panjang lebar naskah, iluminasi, jumlah halaman, jumlah baris per halaman, berat, ragam hias, dan warna tulisan. Kedua, dari aspek tekstologi akan membahas kesalahan manuskrip serta scholia termasuk tiga aspek yang terdapat dari manuskrip ini sendiri yakni ilmu tajwid, qiraat dan hadis keutamaan.

Dalam penelitian ini, beberapa teori yang digunakan mencakup ilmu filologi dan ‘ulumul Qur’an, selain itu, peneliti mengikuti teori dari Dr. Edwar Djamaris dalam menentukan langkah-langkah kerja penelitian filologi. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi inventarisasi naskah, deskripsi naskah, perbandingan naskah, dasar-dasar penentuan naskah yang akan ditransliterasi, singkatan naskah dan transliterasi naskah.<sup>11</sup> Teori tersebut digunakan untuk mengkaji naskah yang lebih dari satu, karena objek dalam penelitian ini merupakan naskah tunggal, maka peneliti menyesuaikan teori yang sesuai dengan objek yang akan dikaji yakni meliputi inventarisasi naskah, deskripsi naskah, transliterasi teks, kritik dan suntingan teks. Adapun penjelasan mengenai teori-teori tersebut akan disajikan secara rinci dalam bab dua.

## **F. Metodologi Penelitian**

Berikut adalah berbagai metode penelitian yang digunakan untuk membicarakan topik sesuai dengan jenis penelitian :

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memilih kualitatif sebagai jenis penelitian dengan pendekatan analisis-deskriptif. Krik dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan analisis aspek-aspek yang relevan dengan keberagaman situasi dunia dan pola pikir manusia.<sup>12</sup>

Selain menggunakan metode kualitatif, penelitian ini juga memerlukan dukungan dari metode kepustakaan "*library research*" untuk mengumpulkan data dan informasi dari

---

<sup>11</sup> Edward Djamaris, *Filologi dan Cara Kerja Filologi: Bahasa dan Sastra* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977). hlm.8.

<sup>12</sup> Syania Nur Anggraini, "Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur'an Raden KH Sholeh Lamongan (kajian kodikologi dan tekstologi)" (Semarang, Universitas Negeri Wali Songo, 2022). hlm.9.

berbagai materi yang tersedia di literatur. Penelitian ini juga melibatkan metode "*field research*" (penelitian lapangan) karena manuskrip sebagai objek penelitian adalah barang nyata yang memerlukan penelitian lapangan. Oleh karena itu, penggunaan metode lapangan dianggap penting dalam pelaksanaan penelitian.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan dari penelitian kualitatif kali ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang sudah diajukan dalam rumusan masalah sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek kodikologi dan tekstologi dari manuskrip Al-Qur'an tiga warna kode 07.152 M yang terdapat dalam koleksi Museum Negeri Mpu Tantular. Hal ini akan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

### **a. Wawancara (interview)**

Wawancara merupakan kegiatan interaksi tanya jawab antara dua individu, yaitu pewawancara dan narasumber yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Untuk menjalankan wawancara secara efektif, dapat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut: 1) perkenalan diri pewawancara, 2) menjelaskan tujuan kedatangan, 3) menyampaikan informasi terkait materi yang ada, 4) mengajukan beberapa pertanyaan yang mendukung riset seputar museum dan manuskrip yang menjadi objek penelitian. Dari adanya teknik wawancara ini, akan diperoleh data terkait sejarah museum hingga aspek kodikologi dari manuskrip Al-Qur'an tiga warna kode 07.152 M.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yakni sejarah Museum Negeri Mpu

Tantular mulai dari pendiri, tahun berdiri hingga istilah penamaan museum sendiri. Kemudian dari segi kodikologi mulai dari nomor naskah, cara dan tahun perolehan, serta tempat penyimpanan hingga cara perawatan manuskrip. Kemudian hasil dari wawancara tersebut akan diuraikan pada bab dua dan tiga. Adapun narasumber dalam wawancara ini adalah Ibu Agustin Tri Ariani selaku Staf Seksi Koleksi dan Konservasi Museum Negeri Mpu Tantular.

b. Pengamatan (observasi)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek kajian yakni manuskrip tiga warna kode 07.152 koleksi Museum Negeri Mpu Tantular. Dari kegiatan observasi yang dilakukan, telah menghasilkan beberapa hal mulai dari bentuk fisik manuskrip yang meliputi kerusakan pada kertas, jenis alas, *iluminasi*, jumlah lembar dan baris, ukuran, *watermark* dan *countermark*, garis tebal dan tipis, bahasa, jenis khat dan aksara serta warna tulisan. Hingga beberapa hal yang terkait dalam penelitian tekstologi seperti ilmu tajwid, qiraat, hadis keutamaan, dan kesalahan tulisan. Adapun hasil dari pengamatan tersebut akan diuraikan pada bab tiga dan empat.

c. Dokumentasi

Data dalam bentuk dokumen dapat menyediakan informasi mengenai masa lalu yang menjadi landasan teoritis tambahan bagi peneliti dalam mendukung penelitiannya. Saat melakukan observasi, peneliti mendokumentasikan hasil pengamatan agar dapat dijadikan dasar untuk kajian lebih lanjut dan memberikan kontribusi dalam proses analisis.

### 3. Teknik Pengolahan Data

Setelah menghimpun data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data penelitian. Data yang terkumpul diolah untuk menghasilkan informasi baru serta memfasilitasi pemahaman dan penyelesaian masalah yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus terhadap data yang telah terhimpun. Proses penelitian yang berkelanjutan ini dimaksudkan untuk menyusun data agar lebih mudah dipahami.

### G. Telaah Pustaka

Tulisan tentang kajian manuskrip telah banyak ditulis sebelumnya, baik berupa artikel jurnal, skripsi, artikel maupun buku. Beberapa diantaranya yang relevan terhadap tulisan ini yaitu pertama, sebuah skripsi yang berjudul "Analisis Qiraat Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau" yang ditulis oleh Naufal Akram dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Tulisan tersebut berfokus ke salah satu aspek tekstologi dari manuskrip tersebut yakni dari segi ilmu qiraat nya. Diketahui bahwa naskah manuskrip tersebut memiliki perbedaan di dalam qiraatnya, oleh karena itu penulis berfokus pada aspek qiraat dari manuskrip Al-Qur'an tersebut.<sup>13</sup>

Kedua, terdapat artikel jurnal yang berjudul "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ismahayana Kabupaten Landak (Sebuah Studi Awal Tentang Aspek Kodikologi)" yang ditulis oleh Rini Kumala Sary. dari IAIN Pontianak. Dilihat dari judulnya, artikel jurnal ini berfokus pada segi kodikologi manuskrip, tetapi ternyata didalam

---

<sup>13</sup> Naufal Akram, "Analisis Qiraat Manuskrip Mushaf AL-Qur'an Koleksi Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau" (skripsi, RIAU, UIN SUSKA RIAU, 2023).

tulisan ini juga meneliti seputar *rasm*, *scholia*, *syakl* (tanda baca), dan penamaan surah dari manuskrip tersebut. Kemudian untuk aspek kodikologinya, ada 10 macam yang diteliti antara lain :

- Judul naskah
- Pengarang, tempat penyimpanan dan tahun penulisan
- Jenis alas
- Kondisi fisik naskah
- Penjilidan, lembar dan halaman naskah
- Jumlah baris per halaman, penomoran halaman, dan kata alihan
- *Illuminasi*
- Ukuran naskah dan tulisan
- Bahasa, jenis khat, dan aksara
- Warna tulisan.<sup>14</sup>

Selanjutnya ada sebuah skripsi berjudul "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an di Desa Tampir Kulon, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang (Kajian Filologi)" yang ditulis oleh Muhammad Ghufron dari IAIN Salatiga. Pada bagian awal, tulisan ini mengungkap sejarah adanya manuskrip tersebut dibuat, mulai dari penulis, tahun penulisan, tempat penulisan dan informasi lainnya tentang sejarah manuskrip. Tulisan ini juga membahas seputar latar belakang sejarah penulisan Al Qur'an dari zaman Nabi hingga saat ini. Kemudian dari segi karakteristik, aspek kodikologinya dijelaskan seperti ukuran mushaf, kondisi mushaf, bahan menulis mushaf dll. Dari tekstologi dielaskan secara spesifik tentang penemuan

---

<sup>14</sup> Rini Kumala Sary, "Manuskrip Mushaf AL-Qur'an Ismahayana, Kabupaten Landak (Sebuah Studi Awal Tentang Aspek Kodikologi)," *Mafatih* 1, no. 2 (27 Desember 2021): 62–72, <https://doi.org/10.24260/mafatih.v1i2.511>.

*rasm*, *scholia*, dan koreksi tulisan seperti *dabt* dan bagian lainnya.<sup>15</sup>

Secara garis besar, penelitian tentang manuskrip Al-Qur'an diatas mengungkap tentang aspek kodikologi dan tekstologi. Meskipun demikian, tidak semua aspek dari kodikologi dan tekstologi dibahas oleh para penulis, hal ini tergantung kemauan dan kemampuan penulis dalam meneliti hal yang ingin diungkap, seperti dari segi rasm, qiraat ataupun yang lainnya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya, yakni dari semua kajian manuskrip Al-Qur'an, pasti tidak akan lepas dari aspek kodikologi dan tekstologi karena pada hakikatnya, kajian manuskrip akan meneliti kondisi naskah maupun tulisannya. Perbedaannya yakni dari segi objek yang diteliti, sebelumnya belum pernah ada yang meneliti mushaf Al-Qur'an koleksi Museum Negeri Mpu Tantular ini.

## **H. Batasan Masalah**

Penelitian ini akan membahas bagian kodikologi dan tekstologi dari manuskrip Al-Qur'an. tiga warna kode 07.152 koleksi Museum Negeri Mpu Tantular, adapun dari aspek kodikologi yang akan dibahas meliputi nomor dan kode naskah, judul, tempat penyimpanan, asal, pemilik, jenis alas, kondisi fisik, iluminasi, jumlah halaman, jumlah baris perhalaman, jumlah lembar, panjang lebar naskah, berat, ragam hias, watermark, countermark dan warna tulisan. Kemudian untuk aspek tekstologi, penulis akan membahas seputar kesalahan dalam manuskrip yang ditemukan baik dari segi harakat, huruf, hingga ayat dengan menggunakan bantuan Mushaf Standar Indonesia

---

<sup>15</sup> Muhammad Ghufron, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf AL-Qur'an Desa Tampir Kulon, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang (Kajian Filologi)" (skripsi, Salatiga, IAIN SALATIGA, 2021).

(MSI) sebagai pembandingnya. Selain itu, tiga aspek (ilmu tajwid, qiraat, hadis keutamaan) yang terdapat dalam manuskrip ini juga akan dijelaskan dan dibahas karena hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri dari manuskrip ini dan menjadi pembeda dari manuskrip yang lain.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika ini dibuat dengan tujuan memudahkan jalannya penelitian dan proses penulisan agar lebih tertata. Laporan ini berisi inti dari hasil penelitian secara menyeluruh yang memungkinkan pembaca untuk mendapatkan gambaran menyeluruh sebelum membaca bab per bab.<sup>16</sup> Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Berisi pendahuluan sebagai pengantar dari penelitian yang berisi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara praktis dan teoritis, kerangka teori, metodologi penelitian, telaah pustaka, batasan masalah dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab II : Memuat pengertian atau penjelasan dari teori dan istilah yang dipakai dalam penelitian mulai dari naskah kuno atau manuskrip hingga ilmu filologi yang terdapat aspek kodikologi serta tekstologi, kemudian dalam ‘ulumul Qur’an seperti ilmu qiraat, ilmu tajwid dan lain sebagainya.

Bab III : Pada bab ini hasil tinjauan filologis dari aspek kodikologi akan diungkap. Adapun dari aspek kodikologi meliputi nomor dan kode naskah, judul, tempat penyimpanan, asal, pemilik, jenis alasm kondisi fisik, iluminasi, jumlah halaman, jumlah baris perhalaman, jumlah lembar, panjang lebar naskah, berat, ragam hias serta warna tulisan.

---

<sup>16</sup> Anggraini, “Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur’an Raden KH Sholeh Lamongan (kajian kodikologi dan tekstologi).” hlm.11.

Bab IV : Tinjauan dari aspek tekstologi menjadi bahasan pada bab ini. Adapun aspek tekstologi yang akan dibahas meliputi kesalahan penulisan baik dari segi tanda baca, pemberhentian ayat maupun kalimat. Selain itu, tiga aspek yang ditulis pada *scholia* dalam manuskrip tiga warna kode 07.152 akan dibahas juga pada bab ini. Tiga aspek tersebut yakni ilmu tajwid, qiraat dan hadis keutamaan ayat atau surat tertentu yang tercantum pada tepi-tepi halaman (*scholia*) yang ada dalam manuskrip.

Bab V : Bab ini merupakan akhir dari penulisan, yakni penutup yang akan membawa ingatan kembali pada hasil penelitian terutama inti permasalahan. Dalam bab ini akan berisi kesimpulan dan saran.